

TIPOLOGI KEJAHATAN PERAMPOKAN DI INDONESIA

Prianter Jaya Hairi *

Abstract

The robbery cases which being occurred in Indonesia currently are not just usual type such as house robbery with sharp weapon, but armed robbery with bank as target, jewelry stores, vehicle dealers, and pawnshop. There are many kind of robberies, each typology has a different approach how to overcome it. Therefore, to find a strategy which more responsif and accurate, demand a good comprehension concerning the typology of robbery. The purpose of this study is to find out about typology of robbery in Indonesia. This is a library research, which means more more deeply analyze secondary data collected. The data which being search is about general typologies of robbery as well as news and information concerning robbery cases that taken place in Indonesia. Based on the result of the research which had been done, researcher concluding that: First, Typologi Based on the Occasion, namely robbery based on the target and robbery based on the tactics of the execution all things occurred in Indonesia. Second, Typologi Based on the Offender, namely four general typologi of robbery (professional robbers, opportunist robbers, addict robbers, and alcoholic robbers), all types of the robbers are exist in Indonesia. From the investigation concerning robbery cases in Indonesia, researcher discover another classifications which is not exist in general typologies of robbery, namely: recidivist robbers type, amateur robbers type, aggravated robbers type, and impostor robbers type.

Kata kunci: tipologi kejahatan, perampokan, pencurian dengan kekerasan.

* Calon Peneliti Hukum Pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, email: yanter_0610@yahoo.com

A. Latar Belakang

Perasaan tidak aman langsung merebak di bumi Indonesia, ketika dalam waktu satu bulan (sejak Juni hingga Agustus 2010) terjadi 25 kasus perampokan bersenjata (*armed robbery*).¹ Meningkatnya kasus perampokan yang terjadi kini tidak hanya bertipe konvensional (merampok rumah dengan senjata tajam), melainkan perampokan bank, toko emas, koperasi simpan pinjam, pedagang kendaraan bermotor, dan juga pegadaian.

Mengenai definisi perampokan, Bruce L. Berg dan John J. Horgan dalam bukunya *Criminal Investigation* mengatakan, bahwa perampokan didefinisikan sebagai tindakan mengambil secara melawan hukum atau upaya untuk mengambil sesuatu yang bernilai milik orang lain, dengan menggunakan beberapa tipe pemaksaan dengan kekerasan atau pengancaman dengan kekerasan, termasuk konfrontasi langsung antara si pelaku dengan si korban.² Sedangkan yang dimaksud dengan istilah perampok adalah orang yang mengambil milik orang dengan paksa dan kekerasan; orang yang merampok; penggedor; penggarong.³

Di berbagai negara penyebutan istilah perampokan dapat berbeda-beda. Dalam hukum positif Indonesia misalnya, perampokan dikategorikan dalam delik pencurian dengan kekerasan (*Curas*) yang diatur dalam Pasal 365 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). KUHP tidak memberikan definisi secara eksplisit mengenai pencurian dengan kekerasan. Namun dalam Pasal 365 KUHP tersebut, pencurian dengan kekerasan diartikan sebagai pencurian yang didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan, terhadap orang dengan maksud untuk mempersiapkan atau mempermudah pencurian, atau dalam hal tertangkap tangan, untuk memungkinkan melarikan diri sendiri atau peserta lainnya, atau untuk tetap menguasai barang yang dicuri. Ancaman hukuman bagi pelakunya

¹ "Kualitas Perampokan di Indonesia Mengerikan", <http://akuindonesiana.wordpress.com/2010/08/23/kualitas-perampokan-di-indonesia-semakin-mengerikan/>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

² Bruce L. Berg dan John J. Horgan, *Criminal Investigation (Third Edition)*, hlm 244.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal 926.

juga bervariasi disesuaikan dengan akibat yang ditimbulkan serta banyaknya pelaku saat menjalankan aksi tersebut.

Di Indonesia, maraknya perampokan menjelang lebaran dan tahun baru sebenarnya “cerita lama”, hanya saja kejahatan ini semakin mengerikan lantaran aksinya kini dilakukan oleh sekelompok orang (*gang*) bersenjata api. Banyak argumen yang dapat diketengahkan mengenai pemicu fenomena tersebut, misalnya masalah senjata ilegal, kemiskinan, pengangguran, penegakan hukum yang mungkin belum optimal, dan lain sebagainya. Maraknya kejahatan di negara berkembang bukanlah fakta baru dalam dunia penelitian. Jangankan negara berkembang seperti Indonesia yang sudah pasti punya masalah sangat kompleks, negara maju semisal Amerika Serikat saja masih mengaitkan angka kejahatan dengan masalah kemiskinan, pengangguran, meningkatnya populasi, masalah pendidikan, pengadilan yang permisif, sistem korektif yang tidak efektif, dan lain sebagainya⁴.

Di negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris kasus perampokan bank bersenjata api sudah biasa, beberapa perampok bahkan menjadi legenda, seperti Ronnie Biggs dan Al Capone. Namun di Indonesia kasus seperti ini cukup langka, dan baru marak akhir-akhir ini. Misalnya kasus perampokan Bank CIMB Niaga Medan beberapa waktu lalu, yang menewaskan Brigadir M Simanjuntak, seorang polisi yang sedang bertugas menjaga bank tersebut. Era perampok bertipe profesional seperti ini nampaknya akan terus terjadi jika tidak ditanggapi secara profesional pula. Penanggulangan kejahatan tidak bisa bersifat “*one way for all type*”, penanganannya haruslah disesuaikan dengan tipe-tipe kejahatannya.

B. Rumusan Masalah

Tipologi perampokan berbeda di setiap tempat, semakin maju suatu negara, semakin bervariasi pula tipologi perampoknya. Permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah berkenaan dengan bagaimana tipologi kejahatan perampokan di Indonesia?

⁴ Arbetman P. Lee *at all*, *Street Law: A Course in Practical Law (Fifth Edition)*, Minneapolis United States of America: West Publishing Company, 1994, hal 62.

Tipologi kejahatan dapat membantu dalam memahami sifat dan dinamika dari kejahatan tersebut. Tipologi kejahatan perampokan berguna untuk mencari suatu konsep atau strategi yang tepat dalam mencegah dan menanggulangi kasus perampokan. Namun demikian, strategi yang menjadi tujuan tipologi adalah di luar konteks kajian penulis.

C. Kerangka Pemikiran

1. Tipologi Kejahatan

J.B Helfgott, dalam bukunya *Criminal Behavior: Theories, Typologies, and Criminal Justice*, menjelaskan bahwa "typology construction is a fundamental component of human cognition and scientific investigation". Sedangkan yang dimaksud dengan tipologi kriminal adalah "criminological theory made manageable in a way that can be practically applied to organize, classify, and make sense of a range of behaviors that violate the law".⁵

Helfgott juga menjelaskan, bahwa tipologi kejahatan dibutuhkan untuk memahami, mengidentifikasi, dan merespon kejahatan. Sistem peradilan pidana tentu tidak dapat merespon kejahatan dengan cara "menyama-ratakan" pendekatan penanggulangannya. Sanksi, manajemen strategi, pembinaan, serta kebijakan keamanan publik, semua tergantung pada perbedaan tipe kejahatan dan penjahatnya. Pertanyaan yang selalu diajukan adalah "what type of person are we dealing with?" ini dibutuhkan di setiap tahap proses peradilan pidana. Bahwa mengklasifikasikan peristiwa atau orang ke dalam tipe-tipe adalah fungsi yang dibutuhkan dari ilmu pengetahuan, pengembangan teori, dan praktik para profesional. Tipologi kejahatan dan penjahat menyediakan informasi untuk membuat keputusan, kebijakan, praktik-praktik, dan hukum.⁶

⁵ Helfgott, *Criminal Behavior: Theories, Typologies, and Criminal Justice*, Washington United States of America: Sage Publications, 2008, Chapter 3. <http://www.docstoc.com/docs/33243532/CRJS-515-Typologies-of-Crime-and-Criminal-Behavior>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

⁶ Helfgott, *Criminal Behavior: Theories, Typologies, and Criminal Justice*, Chapter 3.

Gibbons juga mengatakan hal yang hampir sama, bahwa tipologis dapat memfasilitasi pencegahan kejahatan atau usaha-usaha korektif, yang keberhasilannya tergantung pada keakuratan identifikasi dan pengetahuan tentang masalah spesifik mengenai pelanggaran hukum yang berbeda-beda. Argumen ini hampir sama di bidang medis, bahwa kemungkinan keberhasilan pencegahan atau pengobatan pada penyakit tertentu meningkat jika usaha korektif dan diagnosa akurat dilakukan pada bagian yang sakit.⁷

Pada umumnya, tipologi kejahatan dapat ditempatkan dalam empat kategori besar:⁸

- a) Kejahatan kekerasan (*Violent Crimes*): pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pelecehan seksual, dan perampokan.
- b) Kejahatan harta benda dan ekonomi (*Property and Economic Crimes*): penipuan, kejahatan teknologi, pencurian, pembakaran, kejahatan kerah putih, dan kejahatan korporasi.
- c) Kejahatan terorganisir (*Organized Crimes*).
- d) Kejahatan terhadap moralitas publik (*Crimes Against Public Morality*): obat-obatan terlarang, minuman keras, dan perilaku tidak senonoh.

2. Tipologi Umum Kejahatan Perampokan

Beberapa ilmuwan dengan usahanya telah berhasil memberikan kategorisasi menggunakan kriteria tertentu mengenai tipologi umum dari kejahatan perampokan. Beberapa di antaranya memfokuskan pada perbuatan perampokannya atau pelakunya, namun ada juga yang memfokuskan pada kombinasi keduanya. Klasifikasi seperti karakteristik di sini tidak berarti telah komprehensif. Tiap-tiap tipologis memiliki kekhususan tersendiri, tergantung dari sisi mana melihatnya yang mana sebagai berikut:

⁷ *Typologies of Criminal Behaviour*, <http://law.jrank.org/pages/2211/Typologies-Criminal-Behavior-Typologies-in-criminology.html>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

⁸ Freda Adler *et al*, *Criminal Justice: An Introduction (Fourth Edition)*, New York United States of America: The McGraw-Hill Companies Inc, 2006, hal 49.

a) *Tipologi Berdasarkan Peristiwa Perampokan*

Perampokan bisa diklasifikasikan menurut tipe dari target (*type of target*) dalam tiga kategori utama: perampokan komersial, perampokan residensial, dan perampokan personal atau perampokan jalanan⁹. Perampokan komersial misalnya perampokan bank, toko perhiasan, pom bensin, toko swalayan, tempat pegadaian, dan sebagainya. Perampokan residensial yaitu perampokan di tempat kediaman. Perampokan jalanan yaitu perampokan terhadap orang di jalanan.

Klasifikasi lain diberikan oleh Einstadter, beliau melihat peristiwa perampokan berdasarkan cara (*style*) dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut :¹⁰

- 1) Tipe penyergapan (*the ambush*), perampokan seperti ini memiliki karakter kurangnya perencanaan. Perampokan tergantung pada unsur kejutan agar berhasil, namun penyergapan tidak berarti mendapat hasil besar. Serangan oleh partisipan ditujukan untuk mendapatkan apapun yang ditemukan, uang atau barang lain yang berharga. Perampokan seperti ini dilakukan dengan kekerasan membabi-butakan, dilakukan tanpa kecanggihan, dan jauh dari profesional.
- 2) Tipe serangan yang selektif (*the selective raid*), dalam bentuk seperti ini, ada rencana minimum yang dilakukan pada target yang dipilih secara tentatif. Rencana diselesaikan secara tidak formal, namun situasi dianalisa secara pasti dan kalkulatif terkait untung rugi.
- 3) Tipe operasi terencana (*the planned operation*), tipe perampokan ini dilakukan dengan rencana yang detil dan teliti yang memakan waktu berbulan-bulan. Hasilnya biasanya besar dan tidak meninggalkan "sisa". Situasi dianalisa dengan cermat dan dengan latihan.

⁹ Derek Alan Wilson, *Thesis: Target Selection In Robbery: An Exploratory Investigation*, Vancouver Canada: Simon Fraser University, 1984, hal 7.

¹⁰ Smart E. Otu, *Dissertation: Armed Robbery in the Southeastern States of Contemporary Nigeria: A Criminological Analysis*, Pretoria South Africa: University of South Africa, 2003, hal 127.

b) Tipologi Pelaku Perampokan

Cara agar perampokan berevolusi adalah sangat ditentukan oleh tipe-tipe pelaku yang terlibat. Conklin, mengembangkan tipologi umum dari perampok yang terdiri dari empat tipe: perampok profesional (*the professional*), perampok oportunistik (*the opportunistic*), perampok pecandu (*the addict*), dan perampok alkoholik (*the alcoholic*).¹¹

1. Perampok profesional biasanya berasal dari masyarakat kelas menengah. Tidak selalu memiliki kemampuan (*skill*) yang hebat, namun merupakan penjahat yang merencanakan perampokannya dengan hati-hati. Mengeksekusi kejahatan bersama komplotannya (*gang robbery*), target yang besar (*big score*) umumnya membawa senjata api. Kelompok ini memiliki komitmen hanya untuk merampok, merampok sudah menjadi jalan hidupnya. Perampokan hanya dilakukan beberapa kali dalam setahun. Targetnya tempat-tempat seperti bank dan lembaga finansial lainnya.
2. Tipe kedua dari tipologi Conklin, dan mungkin yang paling umum, yaitu perampok oportunistik. Perampok seperti ini biasanya berasal dari masyarakat kelas bawah. Tidak memiliki komitmen jangka panjang untuk melakukan perampokan dalam hidupnya. Tidak membuat rencana berarti dalam merampok, aksi dilakukan dengan cara spontan. Ide untuk merampok dilakukan begitu saja tanpa pemikiran yang matang (*vague idea*). Perampok seperti ini biasanya mengincar target yang mudah, misalnya dompet seorang wanita tua, supir taksi, pemabuk, orang yang berjalan sendirian di tempat sepi, dan mereka hanya mendapat hasil rampokan yang sedikit pula. Terkadang aksi dijalankan dengan senjata api, namun kebanyakan hanya menggunakan senjata tajam.
3. Perampok tipe ketiga yang dideskripsikan Conklin adalah perampok pecandu. Tingkat komitmen merampok para perampok pecandu relatif rendah, karena lebih suka melakukan pencurian. Perampokan dalam pandangan pecandu adalah lebih bahaya daripada pencurian, oleh karena itu perampokan merupakan cara terakhir (*last resort*), yang dilakukan apabila sudah benar-benar terdesak. Perampokan

¹¹ Ellio Zannoni, *Dissertation: Jewellery Store Robbery: A Victim Risk and Intervention Perspective*, Pretoria South Africa: University of South Africa, 2008, hal 47.

dilakukan untuk mencari uang yang akan digunakan untuk membeli obat-obatan terlarang (*drugs*). sebab itu, mereka lebih selektif dalam memilih target, namun tidak mencari target yang besar seperti perampok profesional.

4. Tipe perampok keempat yaitu perampok alkoholik. Menurut Conklin, perampok tipe ini tidak membuat perencanaan dalam aksinya. Perampok kategori ini juga memiliki komitmen yang rendah dalam merampok, ada yang kemudian meninggalkan perbuatan ini, namun ada pula yang terjun berkarir menjadi perampok. Perampok tipe ini jarang membawa senjata, dan lebih sering tertangkap oleh polisi dibandingkan dengan tipe perampok lainnya.

Selain itu, ada satu tipe perampok lagi, yaitu perampok obat-obatan terlarang (*drugs robbery*).¹² Perampok tipe ini cukup unik, karena korbannya adalah para penjual obat-obatan terlarang (*drugs dealers*) yang merupakan pelanggar hukum juga. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi pertimbangan perampok ketika memilih target adalah bahwa korban akan melaporkan perampokan yang terjadi pada polisi. Namun oleh karena perbuatan mereka sendiri adalah perbuatan yang melawan hukum (menjual obat-obatan terlarang), maka perampokan tentu tidak akan dilaporkan ke polisi. Biasanya target perampok seperti ini adalah penjual obat-obatan terlarang yang masih muda atau penjual jalanan (*street-level dealers*). Mereka jarang mengincar target penjual obat-obatan terlarang kelas atas atau kelas utama (*major drugs dealers*).

Ilmuwan lain yang memberikan klasifikasi perampok adalah Terry Baumer dan Michael Carrington. Kedua ilmuwan ini memberikan klasifikasi khususnya tentang perampok bank, yaitu:¹³

- 1) Klasifikasi pertama, penjahat tanpa senjata (*unarmed bandit/beggar bandit*) yang dengan simpel memberi memo kepada pegawai bank yang mengurus nasabah (*teller*) untuk meminta uang dan biasanya langsung pergi tanpa menimbulkan kecurigaan pada pegawai

¹² Gaziarifoglu Yasemin, *Risk Factors of Street Robbery*, New Jersey United States of America: RiskTerrainModeling (RTM) Insights, 2010, hal 1.

¹³ Frederick John Desroches, *Force & Fear: Robbery in Canada*, Toronto Canada: Canadian Scholars' Press inc, 2002, hal 134.

lainnya

- 2) Klasifikasi kedua, seorang penjahat bersenjata (*armed lone bandit/solo gunmen*) yang biasanya menodongkan senjata dan melakukan permintaan secara lisan.
- 3) Klasifikasi ketiga, kelompok perampok bersenjata api (*bank robbery crews*), memerintahkan pada pegawai, nasabah, dan semua yang hadir untuk "tiarap di lantai", dan prosesnya dengan rencana matang. Tipe perampok seperti ini biasanya membawa pergi uang dengan jumlah besar. Perampok seperti inilah yang paling berbahaya.

D. Analisis: Tipologi Kejahatan Perampokan di Indonesia

Tipologi perampokan terus berkembang di setiap tempat, tak terkecuali di Indonesia. Meskipun perampokan bank (*bank robbery*) telah sejak lama berkembang di negara lain, namun di Indonesia tipe perampokan ini baru marak beberapa tahun terakhir, seiring dengan makin maraknya peredaran senjata api ilegal dan senjata api rakitan, tanpa mengenyampingkan faktor-faktor lain seperti masalah kemiskinan, pengangguran, penegakan hukum yang mungkin belum optimal, strategi preventif yang belum sepenuhnya dijalankan, dan lain sebagainya.

Adapun klasifikasi tipologi perampokan di Indonesia dengan menggunakan tipologi umum kejahatan perampokan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) *Tipologi Berdasarkan Peristiwa Perampokan*

Perampokan bisa diklasifikasikan menurut tipe dari target (*type of target*) dalam tiga kategori utama: perampokan komersial, perampokan residensial, dan perampokan personal. Dari ketiga tipe perampokan ini, hanya perampokan profesional yang marak akhir-akhir ini, sedangkan perampokan residensial dan perampokan jalanan telah cukup umum di Indonesia.

Kategori pertama, perampokan komersial merupakan perampokan dengan target institusi-institusi keuangan atau tempat-tempat dengan potensi keberadaan uang/barang bernilai dalam jumlah besar. Misalnya, bank, pegadaian, ATM, dan toko emas. Kasus

perampokan komersial yang pernah terjadi di Indonesia antara lain kasus perampokan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Kampus Universitas Bung Hatta (UBH), Padang. Kemudian kasus perampokan Bank CIMB Niaga Jalan Aksara, Medan, kasus perampokan uang Rp 15. miliar dari mobil pengangkut uang milik Bank BNI, dan kasus perampokan dua toko emas di Solo, Jawa Tengah.

Kategori kedua, perampokan residensial merupakan perampokan dengan target tempat-tempat kediaman. Misalnya, rumah, apartemen, dan rumah-toko (ruko). Perampokan residensial mungkin yang paling sering terjadi di Indonesia, perampok biasanya masuk ke dalam rumah di malam hari saat penghuni sedang tidur, namun beberapa fenomena baru, menunjukkan perampokan rumah juga terjadi di siang hari. Kasus perampokan di sebuah rumah di Jalan Gandawijaya No.149 Kota Cimahi, yang hingga menyebabkan kematian seluruh penghuni rumah merupakan salah satu kasus perampokan residensial.

Kategori ketiga, perampokan personal merupakan perampokan dengan target pribadi atau orang-orang di jalanan. Misalnya, supir taksi atau tukang ojek, pengendara mobil yang mogok di tempat sepi, dan orang yang sedang berjalan sendirian. Biasanya perampokan personal dilakukan di jalanan, namun beberapa kasus di Indonesia menunjukkan bahwa perampok personal juga melancarkan aksinya di tempat-tempat fasilitas publik, seperti rumah sakit. Kasus perampokan personal yang pernah terjadi antara lain: Kasus perampokan di *Lift* RS Thamrin Internasional, Jakarta. Perampokan dengan telur, yang mengincar pengendara wanita di Jakarta Selatan, dan kasus perampok motor tukang ojek di Tambun, Jawa Barat. Ada satu catatan terkait perampokan dengan tipe target personal di jalanan, yaitu bahwa perampokan personal di jalanan biasanya dilakukan dengan alat seadanya seperti pisau lipat, di Indonesia alatnya cenderung "inovatif" seperti balsem, paku, dan telur.

Peristiwa perampokan juga dapat dilihat berdasarkan cara (*style*) atau taktik dalam pelaksanaannya, sebagaimana dikemukakan oleh Einstadter, yang terdiri dari: 1) Perampokan tipe penyeragaman; 2) Perampokan tipe serangan selektif; dan 3) Perampokan tipe operasi terencana.

Pertama, perampokan dengan tipe penyergapan, dilakukan dengan perencanaan yang tidak rumit, bahkan dapat dikatakan hampir tanpa perencanaan, dengan cara mengejutkan, mengambil apapun yang ditemukan (uang ataupun barang), biasanya dengan kekerasan fisik. Beberapa kasus yang menggambarkan perampokan tipe penyergapan antara lain kasus perampokan di lift rumah sakit Thamrin Internasional, Jakarta, dan kasus perampokan oleh Polisi gadungan di Jakarta Barat. Kronologis kejadian akan dikemukakan di bawah ini.

Pada perampokan di Lift RS Thamrin Internasional, Jakarta, seorang perampok melancarkan aksinya di dalam lift sebuah rumah sakit mewah. Sekitar jam 10.00 WIB, korban bermaksud menjenguk rekannya yang dirawat di lantai 3 (tiga), begitu pintu lift tertutup, ia mengeluarkan telepon genggam miliknya untuk mengetik pesan singkat. Di sampingnya ada seorang pria bertopi. Baru beberapa detik lift bergerak naik, pria tersebut tiba-tiba menodongkan pisau lipat sambil meminta korban menyerahkan telepon genggamnya, namun korban menolak. Pelaku kemudian menarik paksa tas korban, sambil mengancam. Korban sampai terjatuh namun tidak melepaskan tasnya, pelaku kemudian menendang tubuh korban hingga mimisan. Lift lalu berhenti di lantai dua, pelaku yang panik langsung keluar lift dan kabur.¹⁴

Kasus lainnya yaitu perampokan oleh Polisi gadungan di Jakarta Barat. Dalam aksinya, perampok mengaku sebagai anggota Narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang) Polisi Daerah (Polda) Metro Jaya. Peristiwa terjadi di pagi hari di sebuah kamar Hotel Safari Jakarta Barat. Perampok yang berjumlah tiga orang tiba-tiba masuk ke kamar hotel yang ditempati oleh korban bernama Hengki Ghozali dan Dewi. Pelaku yang mengaku sebagai petugas Narkoba Polda kemudian membawa korban ke toilet kamar tersebut dan memborgol keduanya. Setelah itu, perampok mengambil barang-barang milik korban berupa uang tunai, kartu ATM dan perhiasan mutiara.¹⁵

¹⁴ "Cerita Perampokan di Lift RS Thamrin", <http://metro.vivanews.com/news/read/166287-cerita-perampokan-di-lift-rs-thamrin>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

¹⁵ "Pasangan Kencan di Hotel Dirampok", <http://megapolitan.kompas.com/read/2010/05/18/0942437/Pasangan.Kencan.di.Hotel.Dirampok>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

Kedua, perampokan tipe serangan selektif merupakan perampokan yang dilakukan dengan rencana yang minim, dengan target yang dipilih secara tentatif, ada perhitungan terkait untung-rugi. Perampokan tipe ini dapat terlihat pada kasus perampokan dua toko emas di Solo, Jawa Tengah. Dan kasus perampokan di sebuah rumah di Jalan Gandawijaya No.149 Kota Cimahi. Berikut ini akan dikemukakan kronologis kejadiannya.

Pada kasus perampokan Dua Toko Emas di Solo, Jawa Tengah, enam orang membawa senjata api langsung masuk ke Toko Emas Aladin. Sambil berjalan, mereka terus menembak. Satu orang perampok menunggu di atas motor Yamaha Mio dan mengawasi dari jauh. Ada tiga orang pengunjung ditembak saat berada dalam toko tersebut, satu di antaranya tewas. Perampok kemudian menjarah habis toko mas tersebut, Toko Emas Kausar yang ada di sebelah Toko Emas Aladin juga ikut dijajah setelah ditinggal lari pemilik dan pengunjung toko tersebut. kemudian, perampok langsung kabur dengan tiga sepeda motor yang diparkir di depan toko.¹⁶

Sementara itu pada kasus perampokan rumah Jalan Gandawijaya No. 149 Kota Cimahi. Perampokan ini menyebabkan tewasnya seluruh penghuni rumah, yaitu keluarga Karnadi Unang. Ia bersama istrinya, Ham Ay Keng, dan anaknya Rudi Unang tewas bersimbah darah, setelah rumah sekaligus toko besinya kedatangan perampok sekitar jam 03.00 WIB. Uang dan barang-barang berharga baik di dalam rumah maupun di toko besi dibawa lari oleh komplotan perampok tersebut.¹⁷

Ketiga, perampokan tipe operasi terencana. Perampokan dilakukan dengan rencana yang cukup teliti, dalam waktu yang cukup singkat, hasil yang besar dan cenderung tanpa "sisa". Perampokan tipe ini dapat terlihat pada kasus perampokan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Kampus Universitas Bung Hatta (UBH), Padang. Kasus

¹⁶ "Kronologi Perampokan Berdarah Toko Emas di Solo", <http://www.detiknews.com/read/2008/05/01/174429/932554/10/kronologi-perampokan-berdarah-toko-emas> ; diakses tanggal 10 Oktober 2010.

¹⁷ "Perampok Bantai Sekeluarga di Cimahi", <http://bandung.detik.com/read/2010/08/26/102715/1428195/486/perampok-bantai-sekeluarga-di-cimahi>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

perampokan Bank CIMB Niaga Jalan Aksara, Medan. Dan kasus perampokan uang Rp. 15 miliar dari mobil pengangkut uang milik Bank BNI. Berikut ini akan dikemukakan kronologis kejadiannya.

Pada perampokan ATM di kampus UBH, Padang, perampok mendatangi Kampus UBH pada jam 04.00 WIB dengan mengendarai dua unit mobil mini bus jenis Avanza dan APV. Kawan perampok membekap tiga satpam kampus dan membawa satu mesin ATM Bank Nagari ke dalam mobil. Pelaku langsung melarikan diri ke Pariaman. Polisi langsung melakukan pengejaran setelah mengetahui jenis kendaraan yang digunakan perampok berdasarkan keterangan satpam yang dibekap pelaku. Pengejaran berhasil, dan saat penggerebekan, pelaku melarikan diri ke kawasan kaki gunung Singgalang, lalu terjadi kontak senjata, kontak senjata berhenti sekitar jam 15.00 WIB dan 7 (tujuh) perampok tertembak, 3 (tiga) di antaranya tewas di tempat, satu orang tewas dalam perjalanan menuju rumah sakit, sedangkan sisanya cidera. Dari perampok disita 4 (empat) revolver, dan 3 (tiga) baréta, serta uang Rp. 200 juta.¹⁸ Dari pelaku diketahui, bahwa mereka merupakan kawan residivis.¹⁹

Dalam kasus perampokan Bank CIMB Niaga, Medan, pelaku diperkirakan berjumlah 12 (dua belas) orang. Kejadian berlangsung dalam waktu singkat (10 menit). Delapan sepeda motor tiba-tiba berhenti di depan Bank CIMB Niaga, tidak lama kemudian terdengar suara letusan sebanyak 4 (empat) kali dari dalam bank. Para pelaku menembak dada seorang polisi yang sedang bertugas menjaga bank, yaitu Brigadir M Simanjuntak. Satpam bank bernama Fahmi juga tertembak di tangan. Pelaku kemudian menjarah uang bank dengan karung, lalu secepatnya meninggalkan bank dengan sepeda motor.²⁰ 21

¹⁸ "Kronologi Penyergapan Perampok ATM Bank di Padang", <http://www.detiknews.com/read/2010/09/26/092816/1448689/10/kronologi-penyergapan-perampok-atm-bank-di-padang>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

¹⁹ "ATM di Padang dibobol residivis", <http://regional.kompas.com/read/2010/09/28/16354774/ATM.di.Padang.Dibobol.Residivis>, diakses tanggal 1 November 2010.

²⁰ "Kronologi Perampokan Bank CIMB Niaga", <http://www.detiknews.com/read/2010/08/19/120431/1423434/10/kronologi-perampokan-cimb-niaga-medan-aksara>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

²¹ "Kronologi Perampokan Bank CIMB Niaga", <http://www.detiknews.com/read/>

Saat ini para perampok telah tertangkap, dan salah satu dari mereka adalah residivis perampokan.²²

Kasus lainnya yaitu perampokan mobil pengangkut uang Bank BNI. Mobil PT Cisco yang mengangkut uang Bank BNI sedang melintas di kawasan Tol Bandara Jembatan Dua, Tanjung Duren, Jakarta Barat. Perampok bersenjata api sengaja menabrakkan mobil ke mobil pengangkut uang tersebut, hingga mobil PT Cisco itu berhenti. Tidak lama kemudian perampok langsung menyergap dan memukuli penumpang mobil pengangkut uang tersebut. Lalu perampok membawa kabur mobil dan menyandera petugas polisi yang mengawal mobil tersebut serta sopir mobil itu. Seorang polisi berhasil kabur dan melapor ke Polsek Tambora. Uang Rp. 15 miliar lenyap diambil komplotan perampok tersebut.²³

b) Tipologi Berdasarkan Pelaku Perampokan

Tipologi umum dari perampok sebagaimana yang dikemukakan oleh Conklin terdiri dari empat tipe: perampok profesional (*the professional*), perampok oportunistik (*the opportunistic*), perampok pecandu (*the addict*), dan perampok alkoholik (*the alcoholic*).

Tipe perampok profesional melancarkan aksinya dengan hati-hati, targetnya besar (*big scores*), dilaksanakan bersama komplotannya dengan spesialisasi peran. Di Indonesia, perampok tipe ini sudah mulai marak sebagaimana telah digambarkan melalui ilustrasi kasus perampokan ATM Kampus UBH, Padang. Kasus perampokan Bank CIMB Niaga, Medan, dan kasus perampokan uang Rp. 15 miliar dari mobil pengangkut uang Bank BNI.

2010/08/19/120431/1423434/10/kronologi-perampokan-cimb-niaga-medan-aksara , diakses tanggal 10 Oktober 2010.

²² "Seorang Perampok Bank CIMB Niaga Berstatus Residivis", <http://www.mediaindonesia.com/read/2010/09/20/169698/126/101/Seorang-Perampok-Bank-CIMB-Niaga-Medan-Berstatus-Residivis>, diakses tanggal 1 November 2010.

²³ "Kronologi Perampokan Uang Milik BNI di Tol Bandara", <http://www.detiknews.com/read/2009/07/13/225436/1164367/10/kronologi-perampokan-uang-rp-15-m-milik-bni-di-tol-bandara>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

Tipe perampok oportunistik melancarkan aksinya tanpa membuat rencana yang berarti, eksekusi dilakukan secara spontan, kebanyakan menggunakan senjata tajam, dengan target mudah seperti supir taksi, tukang ojek, orang yang berjalan di tempat sepi, atau pengendara mobil yang mogok di tempat sepi. Kasus perampokan di Lift RS Thamrin Internasional, Jakarta, perampokan dengan telur yang mengincar pengendara wanita di Jakarta Selatan, dan kasus perampok motor tukang ojek di Tambun, Jawa Barat, telah menggambarkan tipe perampok oportunistik. Berikut ini akan dikemukakan kronologis kejadiannya.

Pada kasus perampokan dengan telur di Jakarta Selatan, komplotan beraksi di malam hari saat kondisi jalan mulai sepi. Mereka biasanya mengincar wanita yang berkendara seorang diri. Setelah mendapat target, pelaku mengikutinya dengan sepeda motor, dan saat berada di tempat sepi, pelaku langsung melempar telur ke bagian depan kaca mobil. Namun ini bukan sembarang telur, komplotan ini sengaja mencampur telur dengan campuran zat tertentu. Apabila tercampur dengan cairan atau air, akan berubah seperti air susu yang kental. Saat telur pecah di bagian depan kaca mobil, otomatis pengendara akan mengoperasikan *wiper* dan menyembrotkan air ke kaca depan mobil, telur kemudian dengan cepat menutupi hampir seluruh bagian kaca depan akibat sapuan *wiper*. Pengemudi terpaksa berhenti dan turun dari mobil untuk melihat apa yang terjadi, saat itulah perampok beraksi dan menodongkan senjata tajam ke pengemudi. Perampokan yang mirip dengan aksi ini adalah dengan cara mengempeskan ban korban terlebih dahulu.²⁴

Sementara pada kasus perampokan motor tukang ojek di Tambun, Jawa Barat, perampok melumpuhkan korbannya dengan mengolesi mata dan wajah korban dengan menggunakan balsem sehingga dengan mudah merampas sepeda motor milik korban. Aksi ini dialami oleh Edy Suyanto, seorang tukang ojek, ketika ia mengantar dua orang sekaligus, salah satu penumpang mengolesi mata korban dengan balsem yang membuat mata edy terasa panas. Korban lalu memperlambat kendaraan, ia kemudian jatuh sebelum kendaraan

²⁴ "Peringatan: Perampokan Bersenjata", http://richoz.multiply.com/journal/item/292/Peringatan_Perampokan_Bersenjata , diakses tanggal 10 Oktober 2010.

benar-benar berhenti, korban lalu dipukuli oleh perampok dengan helm. Perampok kemudian membawa kabur motor milik korban.²⁵

Tipe perampok pecandu dan perampok alkoholik terdapat di setiap tempat yang berurusan dengan masalah narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba) dan minuman keras (miras), tak terkecuali Indonesia. Berbagai penelitian telah mengaitkan angka kejahatan dengan peredaran narkoba dan juga efek minuman keras. Erlangga Masdiana, Kriminolog Universitas Indonesia (UI) juga menegaskan mengenai hal ini. Beliau mengatakan, “maraknya perampokan, terkait erat dengan tingginya intensitas kasus peredaran narkoba di Indonesia”.²⁶ Kasus perampok pecandu sepeda motor di Medan, dan kasus perampok alkoholik di kabupaten nganjuk, mungkin dapat menggambarkan keberadaan perampok pecandu dan perampok alkoholik di Indonesia. Berikut ini adalah gambaran terjadinya dua kasus tersebut:

Pada kasus perampok pecandu sepeda motor di Medan, sindikat jaringan pencuri sepeda motor yang melibatkan dua pelajar SMA di Medan berhasil diungkap oleh petugas Satuan Lalu Lintas Poltabes unit Laka Percut Sei Tuan, Medan. Pelajar tersebut merupakan residivis yang telah terlibat dalam sejumlah aksi pencurian dan perampokan sepeda motor serta sejumlah pencurian handphone di Medan. Mereka mengakui semenjak duduk di bangku SMP telah terlibat perampokan dan pencurian sepeda motor guna membeli narkoba. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa semua hasil penjualan motornya untuk membeli narkoba.²⁷

Dalam kasus perampok alkoholik di Kabupaten Nganjuk, Petugas Unit Reskrim Polsek Nganjuk mengamankan Moch. Miftakhul Muslikhin, Adam Prayogo, dan Suwarno, warga Desa Gejakan,

²⁵ “Perampok Bersenjata Balsem”, http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:gboS_1N26hAJ:www.tempointeraktif.com/hg/kriminal/2009/06/11/brk,20090611-181316,id.html+Perampok+ojek+pakai+balsem+di+Tambun&cd=1&hl=id&ct=, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

²⁶ “Bandit Mulai Masuk ibukota”, www.hariansib.com, diakses tanggal 11 November 2010.

²⁷ “Pelajar SMU Gasak Sepeda Motor Guna Beli Narkoba”, <http://hariansib.com/?p=35016>, diakses tanggal 11 November 2010.

~~Kecamatan Loceret, Kabupaten Kediri. Mereka adalah pelaku perampokan dengan sasaran muda-mudi yang tengah berpacaran. Para pelaku yang merupakan Pelajar SMA ini dalam melancarkan aksinya, memukuli korbannya hingga babak belur. Para pelaku mengatakan, uang yang mereka dapat untuk membeli rokok dan minuman keras”²⁸~~

Perampok pecandu banyak berasal dari kalangan remaja, pada umumnya mereka melakukan kejahatan ini agar dapat memenuhi kebutuhan akan barang tersebut. Namun di Indonesia, ada juga pecandu jenis lain, misalnya pecandu lem kaleng (sejenis cairan perekat); pecandu jenis ini mabuk disebabkan gas yang dihirup dari lem tersebut. Lem kaleng mungkin dijadikan alternatif, disebabkan ketidakmampuan membeli narkoba. Banyak kalangan pelajar melakukan hal ini. Kasus perampokan di Batam, Kepulauan Riau misalnya, seorang pemuda berumur 18 tahun bernama Joko ditangkap polisi, kepada polisi ia mengaku merampok setelah selesai “ngelem” yaitu menghirup gas lem kaleng.²⁹

Masih ada satu tipe perampok lagi, yaitu perampok obat-obatan terlarang (*drugs robbery*). Perampok tipe ini cukup umum di negara seperti Amerika Serikat dan Meksiko, namun di Indonesia penulis belum bisa menemukan bukti normatif terkait perampok tipe ini. Sifat umum di negara lain itu bukan berarti para korban banyak yang melapor, melainkan karena banyaknya kasus pertikaian antar pengedar narkoba, baik disebabkan perebutan daerah penjualan obat-obatan terlarang, maupun karena banyaknya data korban kematian akibat pertikaian tersebut. Tidak tertutup kemungkinan adanya perampok tipe ini di Indonesia, namun oleh karena perbuatan si korban sendiri adalah perbuatan yang melawan hukum, sehingga kasus tersebut tentu tidak dilaporkan ke polisi.

Ada pula tipologi umum perampok bank, yaitu yang dikemukakan oleh Terry Baumer dan Michael Carrington, Klasifikasi pertama, penjahat tanpa senjata yang dengan simpel memberi memo

²⁸ “Butuh Miras, Pelajar SMA Merampok”, <http://www.kedirijaya.com/2010/11/01/butuh-miras-pelajar-sma-merampok.html>, diakses tanggal 11 November 2010.

²⁹ “Joko Wahyudi, Pecandu Lem yang Keluar Masuk Penjara”, <http://www.posmetrobatam.com>, diakses tanggal 11 November 2010.

kepada pegawai bank yang mengurus nasabah (*teller*) untuk meminta uang, penulis tidak menemukan data apakah tipe perampok bank seperti ini ada di Indonesia.

Klasifikasi kedua, seorang penjahat bersenjata yang biasanya menodongkan senjata dan melakukan permintaan secara lisan, tipe perampok seperti ini pernah terjadi pada kasus perampokan Bank Mega Syariah Cabang Cideng, Jakarta. Berikut ini akan dikemukakan kronologis kejadian perkara.

Pada kasus perampokan Bank Mega Syariah cabang Cideng, Jakarta, peristiwa terjadi sekitar jam 11.00 WIB. Perampok bernama Zaidan, berumur 25 tahun, masuk ke bank dengan menggunakan masker penutup muka. Saat itu satpam sedang memperbaiki listrik di lantai 4 karena listrik padam. Melihat situasi sepi, perampok menodongkan pisau kepada teller untuk memberikan uang, namun saat itu *safety box* di meja teller sedang kosong, perampok lalu meminta teller menunjukkan tempat uang disimpan. Pelaku kemudian diajak ke atas, saat di atas pelaku dan teller bertemu dengan satpam yang sedang memperbaiki genset, para satpam tidak melawan dan menurut pada pelaku yang mengancam dengan pisau. Di tempat terpisah, *customer service* yang ada di bawah menghubungi polisi, Setelah berhasil mendapatkan uang tunai Rp. 200 juta, Zaidan pun kabur. Namun, di saat yang sama aparat kepolisian sudah menunggu dan bersiaga di luar kantor Bank Mega Syariah. Anehnya, Zaidan tidak sama sekali menggunakan kendaraan bermotor atau sejenisnya saat mencoba melarikan diri. Bahkan, ia hanya berjalan kaki santai saat polisi menyergapnya. Polisi mengeluarkan tembakan peringatan, namun tak digubris, lalu kakinya ditembak, dan ia berhasil ditangkap.³⁰

Klasifikasi ketiga, kelompok perampok bersenjata api, yang biasanya beraksi dengan memerintahkan pada pegawai, nasabah, dan semua yang hadir untuk “tiarap di lantai”. Prosesnya dilakukan dengan rencana matang. Tipe perampok seperti ini dapat dilihat pada ilustrasi kasus perampokan Bank CIMB Niaga Medan.

³⁰ “Inilah Kronologis Perampokan Bank Mega Syariah”, <http://m.tribunnews.com/2010/07/21/inilah-kronologis-perampokan-bank-mega-syariah>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

Dari penelusuran penulis terhadap kasus-kasus perampokan di Indonesia, penulis mencoba mengklasifikasikan lagi beberapa tipe perampok, namun tipe-tipe perampok ini tidak ada dalam tipologi umum perampok sebagaimana dikemukakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut: tipe perampok sadis atau brutal "*aggravated robber*", tipe perampok penyamar, tipe perampok residivis, dan tipe perampok amatir.

Pada tipe perampok sadis atau brutal "*aggravated robber*", aksi dilakukan dengan cara sangat membabi-buta, menghabisi siapapun yang berada di tempat kejadian. Ilustrasi kasus perampokan dua toko emas di Solo, yang menewaskan penjual toko emas beserta pengunjung tokonya, dan kasus perampokan di sebuah rumah di Jalan Gandawijaya No.149 Kota Cimahi yang menewaskan seluruh anggota keluarga korban, cukup menggambarkan tipe perampok sadis.

Pada tipe perampok penyamar, si pelaku melakukan perampokan dengan menyamar sebagai aparat yang berwenang (polisi). Tipe perampok seperti ini cukup langka, perpaduan antara perampok dan penipu. Perampok penyamar dapat saja beraksi dengan target komersial, residensial, dan juga personal. Ilustrasi kasus perampokan oleh Polisi gadungan di Jakarta Barat telah menggambarkan tipe perampok ini.

Pada tipe perampok residivis, si pelaku merupakan perampok yang telah berulang kali keluar masuk penjara. Ilustrasi kasus perampokan ATM Kampus UBH, Padang, dan kasus perampokan Bank CIMB Niaga, Medan, telah menggambarkan tipe perampok ini.

Pada tipe perampok amatir, perampokan dilakukan oleh orang yang belum pernah merampok sebelumnya, dilaksanakan dengan cara yang jauh dari profesional, tanpa kecanggihan, bahkan tidak rasional (merampok bank dengan pisau dan pistol mainan). Ilustrasi kasus perampokan Bank Mega Syariah Cabang Cideng, Jakarta, dan kasus perampokan toko berlian di Mall Sun Plaza, Medan, dapat menggambarkan tipe perampok ini. Kronologis kejadian perampokan toko berlian di Mall Sun Plaza, Medan akan digambarkan di bawah ini.

Dalam peristiwa perampokan di Toko Berlian Mall Sun Plaza, Medan, toko perhiasan tersebut pada jam 13.00 WIB didatangi seorang perampok. Perampok berperawakan besar yang kemudian diketahui

bernama Guntur Putra berumur 25 tahun masuk ke toko tersebut dan langsung menodongkan senjata api ke kening salah satu karyawan toko yang totalnya berjumlah tiga. Perampok kemudian berhasil mengikat ketiga orang karyawan tersebut. Setelah itu perampok tersebut memasukkan perhiasan ke dalam kantung plastik, namun seketika itu juga salah satu karyawan berhasil berlari ke luar toko dan berteriak. Mendengar teriakan tersebut, sejumlah satpam mall berdatangan dan langsung menyergap perampok yang sedang mengambil perhiasan, namun karena perampok tersebut menentang senjata api, satpam-satpam kemudian mundur dan hanya berani mengepung dari luar. Tak lama kemudian polisi datang, yang kemudian memecahkan kaca toko, anehnya perampok tersebut tidak melakukan perlawanan, lalu perampok tersebut diseret keluar dan dipukuli. Dari perampok tersebut diamankan barang bukti senjata mainan jenis FN, 2 (dua) unit telepon genggam, rambut palsu serta pisau. Ia kemudian dibawa ke kantor polisi. Perampok tersebut mengatakan bahwa ia telah mengamati toko berlian tersebut selama dua hari. Ia baru kali itu merampok, dan merampok karena stres tidak punya uang. Ia menggambar toko, membeli pistol mainan dan juga rambut palsu.³¹

Khusus berkenaan dengan perampok amatir, kasus-kasus yang terjadi di Indonesia cukup mengherankan, karena aksi dilakukan terhadap target besar seperti bank dan toko berlian. Perampok melakukan aksinya secara tidak rasional, mungkin disebabkan rasa frustrasi, atau karena terinspirasi maraknya perampokan bank akhir-akhir ini. Kasus perampokan di Toko Berlian Mall Sun Plaza dan kasus perampokan Bank Mega Syariah cabang Cideng telah menggambarkan bagaimana tipe perampok amatir beraksi di Indonesia.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Tipologi perampokan di Indonesia kini sudah sangat bervariasi. Berbagai kasus perampokan menunjukkan bahwa hampir semua tipologi umum perampokan sudah ada di Indonesia. Perampokan

³¹ "Polisi Kepung Perampok Toko Berlian", <http://sumutcyber.com/open=view&newsid=13112 &cat= &pid=0>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

dengan target komersial, residensial, dan personal semuanya terjadi di Indonesia. Demikian pula perampokan dengan tipe taktik penyergapan, tipe serangan selektif, dan tipe operasi terencana.

Semua tipe perampok, mulai dari tipe profesional, tipe oportunistik, tipe pecandu, dan tipe alkoholik, sudah ada di Indonesia, kecuali tipe perampok obat-obatan terlarang (*drugs robber*), tidak terdapat data yang menunjukkan keberadaannya di Indonesia. Khusus mengenai tipologi perampok bank, hanya perampok dengan tipe penjahat tanpa senjata yang belum pernah beraksi di Indonesia, sedangkan perampok bank dengan tipe penjahat bersenjata dan kelompok perampok bersenjata api, keduanya sudah mulai beraksi di Indonesia.

Dari penelusuran terhadap kasus-kasus perampokan di Indonesia, penulis juga menemukan klasifikasi tipologi perampok lain yang tidak ada dalam tipologi umum perampok, yaitu: tipe perampok sadis atau brutal "*aggravated robber*", tipe perampok penyamar, tipe perampok residivis, dan tipe perampok amatir.

2. Saran

Aparat kepolisian dan masyarakat sebaiknya memahami berbagai tipologi perampokan yang ternyata semakin bervariasi ini. Dengan modal pemahaman ini, kewaspadaan aparat kepolisian dan masyarakat diharapkan dapat ditingkatkan. Dengan pemahaman itu pula dapat dicari strategi yang lebih responsif dan tepat sasaran dalam menanggulangi kejahatan perampokan yang semakin marak akhir-akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adler, Freda *at all*. *Criminal Justice: An Introduction (Fourth Edition)*, New York United States of America: The McGraw-Hill Companies Inc, 2006.
- Berg, Bruce dan John J. Horgan. *Criminal Investigation (Third Edition)*, California United States of America: Glencoe/McGraw-Hill Companies Inc, 1998.
- Desroches, Frederick John. *Force & Fear: Robbery in Canada*, Toronto Canada: Canadian Scholars' Press inc, 2002.
- Lee, Arbetman *at all*. *Street Law: A Course in Practical Law (Fifth Edition)*, Minneapolis United States of America: West Publishing Company, 1994.
- Otu, Smart. *Dissertation: Armed Robbery in the Southeastern States of Contemporary Nigeria: A Criminological Analysis*, Pretoria South Africa: University of South Africa, 2003.
- Wilson, Derek Alan. *Thesis: Target Selection In Robbery: An Exploratory Investigation*, Vancouver Canada: Simon Fraser University, 1984.
- Yasemin, Gaziarifoglu. *Risk Factors of Street Robbery*, New Jersey United States of America: RiskTerrainModeling (RTM) Insights, 2010.
- Zannoni, Ellio. *Dissertation: Jewellery Store Robbery: A Victim Risk and Intervention Prespective*, U Pretoria South Africa: niversity of South Africa, 2008.

Peraturan-perundang-undangan dan Kamus

- Republik Indonesia, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Indonesia (KUHP), Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Hukum Pidana.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Internet

- Helfgott. *Criminal Behavior: Theories, Typologies, and Criminal Justice*, Sage Publications, Washington United States of America, 2008, Chapter 3. <http://www.docstoc.com/docs/33243532/CRJS-515-Typologies-of-Crime-and-Criminal-Behavior>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- "Typologies of Criminal Behaviour". <http://law.jrank.org/pages/2211/Typologies-Criminal-Behavior-Typologies-in-criminology.html>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- "Kualitas Perampokan di Indonesia Mengerikan". <http://akuindonesia.wordpress.com/2010/08/23/kualitas-perampokan-di-indonesia-semakin-mengerikan/>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- "Kronologi Penyergapan Perampok ATM Bank di Padang". <http://www.detiknews.com/read/2010/09/26/092816/1448689/10/kronologi-penyergapan-perampok-atm-bank-di-padang>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- "ATM di Padang dibobol residivis". <http://regional.kompas.com/read/2010/09/28/16354774/ATM.di.Padang.Dibobol.Residivis>, diakses tanggal 1 November 2010.
- "Kronologi Perampokan Bank CIMB Niaga". <http://www.detiknews.com/read/2010/08/19/120431/1423434/10/kronologi-perampokan-cimb-niaga-medan-aksara>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- "Seorang Perampok Bank CIMB Niaga Berstatus Residivis". <http://www.mediaindonesia.com/read/2010/09/20/169698/126/101/Seorang-Perampok-Bank-CIMB-Niaga-Medan-Ber-status-Residivis>, diakses tanggal 1 November 2010.
- "Kronologi Perampokan Uang Milik BNI di Tol Bandara". <http://www.detiknews.com/read/2009/07/13/225436/1164367/10/kronologi-perampokan-uang-rp-15-m-milik-bni-di-tol-bandara>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- "Perampok Bantai Sekeluarga di Cimahi". <http://bandung.detik.com/read/2010/08/26/102715/1428195/486/perampok-bantai-sekeluarga-di-cimahi>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.

- “Kronologi Perampokan Berdarah Toko Emas di Solo”.
<http://www.detiknews.com/read/2008/05/01/174429/932554/10/kronologi-perampokan-berdarah-toko-emas>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- “Peringatan: Perampokan Bersenjata”. <http://richoz.multiply.com/journal/item/292/PeringatanPerampokanBersenjata>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- “Perampok Bersenjata Balsem”. http://webcache.googleusercontent.com/searchq=cache_gboS1N26hAJ:www.tempointeraktif.com/hg/kriminal/2009/06/11/brk,20090611181316,id.html+Perampok+ojek+pakai+balsem+di+Tambun&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- “Cerita Perampokan di Lift RS Thamrin”. <http://metro.vivanews.com/news/read/166287-cerita-perampokan-di-lift-rs-thamrin>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- “Pasangan Kencan di Hotel Dirampok”. <http://megapolitan.kompas.com/read/2010/05/18942437/Pasangan.Kencan.di.Hotel.Dirampok>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- “Polisi Kepung Perampok Toko Berlian”. <http://sumutcyber.com/open=view&newsid=13112&cat=&pid=0>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- “Inilah Kronologis Perampokan Bank Mega Syariah”.
<http://m.tribunnews.com/2010/07/21/inilah-kronologis-perampokan-bank-mega-syariah>, diakses tanggal 10 Oktober 2010.
- “Bandit Mulai Masuk Ibukota”, www.hariansib.com, diakses tanggal 11 November 2010.
- “2 Pelajar SMU Gasak Sepeda Motor Guna Beli Narkoba”.
<http://hariansib.com/?p=35016>, diakses 11 November 2010.
- “Butuh Miras, Pelajar SMA Merampok”. <http://www.kedirijaya.com/2010/11/01/butuh-miras-pelajar-sma-merampok.html>, diakses tanggal 11 November 2010.
- “Joko Wahyudi, Pecandu Lem yang Keluar Masuk Penjara”.
<http://www.posmetrobatam.com>, diakses 11 November 2010.